

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Sehingga permasalahan pendidikan tidak hanya terletak pada siswa dan guru tetapi masyarakat dan pemerintah juga turut andil dalam masalah pendidikan. Maka dari itu pemerintah berusaha memperbaiki mutu pendidikan, melalui sistem pendidikan yang diciptakan pemerintah mengharapkan terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki Sumber daya Manusia (SDM) yang tinggi diikuti oleh budi pekerti yang baik. Dengan demikian agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik maka pemerintah membuat peraturan dan perundang-undangan diantaranya UU No. 20 Th. 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Adapun pengertian belajar itu sendiri, salah satunya menurut Morris (dalam Djamarah 2000:13) pada prinsipnya belajar adalah perubahan perilaku melalui latihan dan pengalaman untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup, dengan kata lain melalui belajar dapat memperbaiki nasib, menggapai cita-cita yang didambakan.

Untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat sehingga banyak persaingan dalam berbagai hal yang menuntut peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi. “Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam berbagai bidang, baik itu berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun ialah minat.” (Sudarsono, 2003:28). “Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau menyukai sesuatu dari pada lainnya.” (Djamarah, 2002:132).

Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan karena kurangnya minat belajar. Karena dengan adanya minat maka siswa akan lebih perhatian untuk melakukan segala sesuatunya akan lebih konsentrasi dan lebih mengingat atau tidak mudah bosan serta lebih semangat untuk mempelajari sesuatu.

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi dengan baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Hal itu dikarenakan keberhasilan belajar. Menurut Djaali (2006:99) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi aspek fisiologis (kondisi tubuh dan panca indera), dan aspek psikologis antara lain: intelegensi (kemampuan intelektual) dan sikap, misalnya dalam beradaptasi dengan teman, bakat dalam mengerjakan soal, minat dalam mengikuti pelajaran serta punya kemauan besar untuk belajar dan mempunyai motivasi untuk belajar baik individu maupun dalam kelompok. Sedangkan

Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kondisi lingkungan di sekitar siswa meliputi faktor lingkungan sosial (guru, teman, masyarakat, dan keluarga).

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Faktor tersebut dapat berdampak positif dalam pendidikan anak. Triwiyanto (dalam Nurul dan Donna, 2017:23) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Lebih lanjut beliau mengatakan dalam hal ini tentu sangat diharapkan agar anak-anak di Indonesia dapat merasakan pendidikan sejak usia dini, tetapi faktor dari ekonomi keluarga tidak semua anak bisa merasakan pendidikan.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa terlaksananya pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Tingkat kemampuan keluarga dapat menentukan bisa tidaknya anak menikmati fasilitas pendidikan.

Setiap siswa mempunyai latar belakang keadaan keluarga yang berbeda-beda. Ada keluarga yang miskin dan ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan ada pula mempunyai keluarga yang brokenhome. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak-anaknya.

Kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang mempunyai kondisi ekonomi orang tua yang tinggi, siswa tidak akan merasa kesulitan untuk membeli segala kebutuhan sekolahnya. Berbeda pula dengan siswa yang mempunyai kondisi ekonomi orang tua yang rendah, siswa merasa sangat terbatas untuk membeli kebutuhan sekolahnya karena siswa tersebut harus memikirkan kondisi finansial orang tuanya.

Keadaan yang seperti itu juga ditemukan di SMA Negeri 2 Kota Jambi. Dimana sekolah tersebut berasal dari berbagai kalangan dari kondisi ekonomi yang rendah sampai dengan yang tinggi, dari keragaman ekonomi ini akan berpengaruh pada membiayai pendidikan anak-anaknya. Sehingga, keadaan faktor ekonomi ini merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu keberhasilan pendidikan bagi anaknya.

Berdasarkan observasi awal peneliti melalui wawancara di kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi, bahwa orang tua mereka sebagian besar hanya tamatan SMA. Kondisi sosial ekonomi keluarga siswa kelas X rata-rata berada pada tingkat menengah kebawah. Di keluarga mereka rata-rata hanya salah satu yang bekerja, sehingga orang tua mereka belum sepenuhnya memberikan segala fasilitas belajar untuk anaknya karena masih harus memikirkan biaya kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari

Kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan seharusnya dan seperti yang diinginkan jika kegiatan tersebut didukung oleh berbagai sarana dan fasilitas belajar yang mendukung, misalnya buku referensi, komputer/laptop, dan gadget lainnya. Fasilitas belajar tersebut turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Namun yang terlihat di SMA Negeri 2 Kota Jambi, masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam membeli fasilitas belajarnya, salah satunya masih terdapat juga siswa yang belum mempunyai laptop, padahal pada sekolah tingkat menengah atas sudah mewajibkan siswanya untuk memakai laptop. Sehingga mereka masih meminjam teman sekelas nya atau ikut belajar kelompok agar bisa dapat memperoleh ilmu yang ada di dalam buku tambahan maupun dari laptop tersebut.

Selain faktor kondisi ekonomi keluarga, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor eksternal yang di maksud yaitu Keluarga, Sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar. Anak yang selalu diperhatikan orang tuanya dan selalu terpenuhi akan semangat dan rajin dalam menjalani sekolahnya karena ia merasa sangat diperhatikan dalam setiap kebutuhan sekolahnya. Kemudian, lingkungan sekolah dan masyarakat juga dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar anak. Lingkungan sekolah dan masyarakat yang baik seperti guru dan staf sekolah, dukungan masyarakat akan mempengaruhi karakter siswa yang baik pula begitu pun sebaliknya .

Berdasarkan obserbasi awal peneliti siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kota Jambi. Peneliti meminta data kepada guru terkait hasil ulangan pada mata pelajaran ekonomi. Ditemukan hasil belajar siswa yang kurang dari rata-rata. Berikut tabel hasil ulangan harian siswa kelas x mata pelajaran ekonomi SMA N 2 Kota Jambi:

Tabel 1.1 Hasil belajar harian siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-Rata	< Rata-Rata	> Rata-Rata
1	X IPS 1	23	67	53,05	11 Orang	12 Orang
2	X IPS 2	32	67	54,06	20 Orang	13 Orang
3	X IPS 3	30	67	54,34	17 Orang	13 Orang
4	X IPS 4	29	67	53,24	23 Orang	6 Orang
5	X IPS 5	32	67	57,14	12 Orang	20 Orang

Berdasarkan data hasil belajar pada tabel 1.1 diatas, bahwa ditemukannya hasil belajar yang masih rendah disebabkan karena mereka belum mengerti pentingnya minat belajar untuk mencapai tujuan maupun cita-cita yang ingin mereka capai, walaupun minat belajar mereka bervariasi sebagian masih kategori rendah.

Disini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berorientasi pada siswa kelas X, karena kelas X adalah cikal bakal yang perlu diarahkan dan dibentuk untuk menjadi sumber daya manusia yang berprestasi dan berkualitas. Selain itu siswa kelas X masih dalam proses adaptasi terhadap lingkungan sekolah yang baru, maka dalam proses belajar mengajar mereka masih dalam proses penyesuaian, hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil ulangan harian pertama yang menunjukkan hampir 50% masih dibawah standar kelulusan.

Keberhasilan untuk meningkatkan mutu lulusan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan hasil dari proses belajar siswa yang dipengaruhi oleh

banyak faktor. Salah satu diantaranya faktor yang paling pokok yaitu minat belajar. Sedangkan minat belajar dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial ekonomi keluarga dan faktor eksternal.

Maka dari itu, penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian berjudul *“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Ips Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma N 2 Kota Jambi”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dikarenakan kurangnya minat belajar mereka pada mata pelajaran ekonomi
2. Siswa memiliki latar belakang keluarga kondisi sosial ekonomi rata-rata ke bawah sehingga masih terdapat siswa yang belum mempunyai fasilitas belajar yang cukup dari orang tuanya sehingga memengaruhi minat belajar
3. Siswa kurang mendapat perhatian dari faktor eksternal yang meliputi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, sumber, dan lain sebagainya. Agar penelitian ini lebih efektif, maka peneliti hanya membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Minat belajar difokuskan pada minat siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi yang ditinjau dari perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam belajar mata pelajaran ekonomi
2. Kondisi sosial ekonomi keluarga, difokuskan kepada kondisi sosial ekonomi keluarga siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan orang tua
3. Faktor eksternal, difokuskan pada dukungan yang bersumber dari lingkungan sekitar yang ditinjau dari dukungan dari keluarga dan dukungan dari guru di sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat belajar siswa ?
2. Apakah terdapat pengaruh faktor eksternal siswa terhadap minat belajar siswa ?
3. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan faktor eksternal siswa terhadap minat belajar siswa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat belajar siswa

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal siswa terhadap minat belajar siswa
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan faktor eksternal siswa terhadap minat belajar siswa

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dari segi ilmiah, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu khususnya tentang pengaruh intelegensi siswa dan faktor eksternal terhadap minat belajar siswa “Bagi penulis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi pada Universitas Jambi

2. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan bahan pustaka mengenai pengaruh intelegensi siswa dan faktor eksternal terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru untuk memperhatikan perkembangan minat belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Untuk mempermudah penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti, maka dijelaskan definisi operasional adalah:

1. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar. Adapun Indikator Minat belajar yakni sebagai berikut: 1) Perasaan senang, 2) Perhatian, 3) Ketertarikan, dan 4) Keterlibatan Siswa

2. Kondisi sosial ekonomi keluarga

Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah suatu kedudukan (ayah dan ibu) dalam masyarakat yang ditinjau dari seperti: (1) tingkat pendidikan, (2) pekerjaan, dan (3) tingkat pendapatan.

3. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Adapun indikator faktor eksternal yakni sebagai berikut: 1) Dukungan dari keluarga dan 2) Dukungan dari guru di sekolah